



## Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan

Nani Isnawati<sup>1\*</sup>, Mokhamad Choirul Hudha<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Email: [isnaniisnawati512@gmail.com](mailto:isnaniisnawati512@gmail.com)<sup>1</sup>, [mchudha@isimupacitan.ac.id](mailto:mchudha@isimupacitan.ac.id)<sup>2</sup>

\*Corresponding Author

Received: 05, 2024. Accepted: 06, 2024. Published: 06, 2024

### ABSTRACT

The methods used to memorize the Al-Qur'an include: Talqin method, tasmi', muroja'ah, tafsir and tajwid. This article discusses the implementation of the Al-Qur'an memorization program at SMA Muhammadiyah Pacitan. The aim is to describe the planning, implementation and evaluation of Al-Qur'an memorization learning at SMA Muhammadiyah Pacitan. This type of research is qualitative descriptive with a field research research method. Research subjects were determined using purposive sampling techniques. The data collection techniques are observation, interviews and documentation. The results of the study show that the implementation of the Al-Qur'an memorization program at SMA Muhammadiyah Pacitan is carried out in groups based on the level of ability to read the Al-Qur'an in each class, with one accompanying teacher. The learning method uses the Talqin, Tahsin methods, while the evaluation method is muroja'ah and tasmi'. The program is held every day at school hours starting 1 hour before KBM (teaching and learning activities), with a 1-year program memorizing 1 Juz starting from juz 30, 28, and 29. To support this program, the Educational Institution collaborates with the El-Yamin Al-Qur'an Friendship Foundation. Tasmi' is held once per juz both online and offline. At the end of the semester, a tahfidz report is submitted to parents as a form of accountability.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Tahfidz Method, SMA Muhammadiyah Pacitan

### ABSTRAK

Metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an diantaranya: Metode Talqin, tasmi', muroja'ah, tafsir dan tajwid. Artikel ini membahas tentang Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran tahfidz Al-qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode penelitian study lapangan/Field Research. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi program tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan dilaksanakan berkelompok berdasarkan tingkatan kemampuan dalam membaca Alqur'an di setiap kelasnya, dengan satu guru pendamping. Metode pembelajarannya menggunakan metode Talqin, Tahsin, sedangkan metode evaluasi muroja'ah dan tasmi'. Program dilaksanakan setiap hari pada jam sekolah dimulai 1 jam sebelum KBM, dengan program 1 tahun hafal 1 Juz dimulai dari juz 30, 28, dan 29. Untuk mendukung program tersebut Lembaga Pendidikan bekerja sama dengan Yayasan Sababat Al-Qur'an El-Yamin. Tasmi' di selenggarakan sekali duduk per juz baik secara online maupun offline. Diakhir semester disampaikan Raport tahfidz kepada orang tua sebagai bentuk pertanggung jawaban.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Metode Tahfidz, SMA Muhammadiyah Pacitan

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan generasi muda yang berfungsi sebagai pondasi untuk meraih keridhoan Allah SWT. Penanaman pendidikan Agama dapat dimulai dengan meluruskan niat untuk belajar dan mempelajari Al-Qur'an (Hitami, 2012). Menurut Amir, et al, 2021 Al Qur'an adalah firman Allah yang luar biasa, diberikan kepada Nabi Muhammad, penutup para nabi dan rasul, melalui Malaikat Jibril. Semua orang beriman sepakat tentang kebenarannya, dan bagi yang membacanya adalah sebagai bentuk ibadah. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an selain sebagai pedoman juga wajib dipedomani, dipahami serta dilaksanakan oleh umat islam.

Untuk mengamalkan ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an maka, perlu pembelajaran. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga penerapan strategi dan metode pembelajaran yang tepat, dengan tetap memperhatikan keadaan peserta didik mutlak harus diterapkan. Untuk membantu proses menghafal Al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang sering digunakan, seperti metode talqin, tasmi', muroja'ah, tafsir, dan tajwid (Alfatoni, 2019).

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Program adalah sebuah rancangan kerja yang tersusun rapi dan sistematis, memuat prinsip-prinsip dan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Menurut Anwar, (2021) program Tahfidz, yaitu membangun kebiasaan belajar Al-Quran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Sebelum menghafal Al-Quran secara permanen, diperlukan fondasi penting yaitu kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Kemampuan ini meliputi tartilul Quran, tajwid, makharijul huruf, dan kaidah lainnya.

Meskipun Indonesia mayoritas memiliki penduduk beragama Islam, keterampilan membaca Al-Qur'an masih tertinggal. (Dewi et al., 2018). Hal ini terlihat dari banyaknya remaja SMA yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam hal membaca dengan tartil. Akar permasalahan ini terletak pada kurangnya minat dan kesadaran terhadap pentingnya mempelajari Al-Qur'an (Aquami, 2017).

Sedangkan untuk menumbuhkan minat tersebut, diperlukan lembaga Pendidikan yang memiliki terobosan strategis dan program khusus yang mampu menciptakan suasana belajar mengajar Al Qur'an yang tenang, fokus dan menyenangkan, sehingga minat peserta didik dapat tumbuh, seiring tumbuhnya minat peserta didik maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan menjadi lebih baik. Dan jika peserta didik memiliki kemampuan membaca dengan baik, maka menghafal Al Qur'an menjadi lebih mudah.

Sementara, seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa dan sanggup melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci tersebut. Menghafal adalah proses kompleks yang melibatkan beberapa bagian otak. Informasi yang dihafal disimpan dalam berbagai bentuk, seperti gambar, suara, dan makna. Semakin sering informasi diulang dan dilatih, semakin kuat jejaknya dalam memori dan semakin mudah untuk diingat kembali (Anwar,2023).

Dengan Menghafal Al-Qur'an dapat membantu umat islam untuk melafalkan surat-surat ketika akan beribadah baik sholat wajib maupun yang sunah. Selain itu juga sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dan apabila dalam kehidupan sehari-hari dapat mengamalkan apa yang sudah dibaca dan di hafal akan mendatangkan ketentraman jiwa.

Selanjutnya, dalam proses menghafal Al-Qur'an, seseorang yang menghafal Al-Qur'an bukan hanya mampu membaca serta hafal di luar kepala tanpa melihat mushaf, akan tetapi juga mampu menghayati serta mentadabburi setiap bacaan yang dibaca dan yang sudah dihafalnya, yang kemudian timbul ketertarikan untuk mengetahui arti dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya lebih dalam. Bagi seorang Hafidz maupun hafidzah akan mendapatkan beberapa keutamaan atau manfaat atas hafalannya bila dilaksanakan dengan ikhlas serta hati yang bersih salah satu diantaranya yaitu akan mendapatkan kedudukan yang mulia baik di kehidupan dunia maupun di akhirat (Hidayah, 2016). Selain membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kecerdasan.. Menurut Arifin & Setiawati (2021) bahwa Mereka yang mendedikasikan diri untuk mempelajari, memahami, menghafal, dan menyebarkan Al-Qur'an patut dimuliakan. Kegigihan mereka dalam mendalami kitab suci ini mencerminkan kemuliaan dan keagungan Al-Qur'an itu sendiri, menjadikan mereka manusia terbaik di antara manusia.

Menurut Mashuri, et al.(2022 ), menghafal Al-qur'an juga sebagai sarana untuk meningkatkan kedekatan diri seorang hamba kepada Allah SWT dan bernilai Ibadah apabila diniatkan hanya karena Allah SWT serta mengharap keridhoan-NYA. Menghafal Al-Qur'an juga sebagai sarana untuk memelihara dan menjaga kesucian serta kemurniannya sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr ayat 9 yang tertulis di kitab Al-Qur'an Tajwid dan terjemahnya (2010).

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

*Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya".(Q. S: Al-Hijr: 9)*

Pada dasarnya, tingkat perkembangan moral dan kebangkitan spiritual terjadi pada anak usia remaja. Hal ini ditandai dengan meningkatnya minat anak usia remaja terhadap hal-hal yang bernilai keagamaan. Minat ini biasanya terjewantahkan dalam kegiatan-kegiatan yang membahas masalah agama, kemudian aktif mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah ataupun perguruan tinggi, aktif mengadakan kegiatan positif di masjid, termasuk menghafal serta mentadabburi Al-Qur'an. Hal ini menandakan bahwa minat anak usia remaja sebagai penghafal Al-Qur'an telah terbentuk seiring dengan perkembangan pengetahuannya.

Seperti yang peneliti ketahui baik melalui media masa maupun surat kabar bahwa dimasa sekarang ini sudah banyak lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi yang mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan daya tarik dan minat calon siswa maupun mahasiswa untuk memasuki lembaga tersebut. Bahkan, sebagian universitas/ perguruan tinggi mensyaratkan calon mahasiswanya yang akan masuk ke perguruan tinggi tersebut, untuk terlebih dahulu hafal beberapa juz Al-Qur'an . Sehingga dapat dipridiksi di masa yang akan datang, akan bermunculan generasi muslim yang bergelar hafidz maupun hafidzah, dengan harapan ditangan merekalah kemurnian Al-Qur'an akan selalu terjaga hingga akhir zaman. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an khususnya untuk pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah mutlak diperlukan

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) (Undang-Undang Republik

Indonesia, 2003: 1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum tujuan pendidikan adalah perubahan yang diinginkan serta diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan kepada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan yang dilaksanakan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya, pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana peserta didik menjalani kehidupan (Nasution, 2019).

Menurut Hartono et.al, 2024 Nilai esensial manusia terletak pada karakternya. Karakter bagaikan permata yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Ketiadaan karakter dalam diri manusia menyerupai binatang. Individu dan masyarakat yang kokoh dengan karakter mulia adalah mereka yang menjunjung tinggi akhlak, moral, dan budi pekerti luhur. Oleh karena itu, menanamkan karakter melalui proses pembelajaran menjadi tanggung jawab penting bagi institusi pendidikan.

Pada masa kini, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an menjadi semakin esensial. Kegiatan ini berperan penting dalam membentuk dan memperkuat karakter individu, menanamkan nilai-nilai luhur Al-Qur'an dalam jiwa, dan membimbing mereka menjadi pribadi yang lebih baik. (Hartono et.al, 2024). Memiliki buah hati dengan kepribadian yang baik adalah dambaan setiap orang tua. Oleh karena itu beberapa orang tua menginginkan anaknya untuk bisa menghafal Al-Qur'an, dengan cara mendaftarkan di sekolah yang memiliki program tahfidz. Dan saat ini, banyak lembaga pendidikan atau sekolah yang sedang menjalankan program Tahfidz Al-Qur'an. Salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Pacitan Jawa Timur. Bagi peserta didik yang tinggal di asrama, tersedia layanan bimbingan belajar dan pembinaan karakter yang dibimbing langsung oleh guru yang bertempat tinggal di asrama

Program menghafal Al-Qur'an tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga di pesantren. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ar-Royyan di Desa Purwoasri, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Pondok pesantren ini memiliki fokus utama pada program hafalan Al-Qur'an, di mana para santrinya mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti pengajian kitab kuning dan menghafal Al-Qur'an. Menurut pengasuh pondok, Ustadz Lilik Mustofa, S.HI pondok pesantren ini memiliki program unggulan yang dinamakan program *Mula Zamab*. Program ini dirancang khusus bagi santri yang ingin menghafal Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun. Penerimaan santri dilakukan secara selektif berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat orang tua. Selama mengikuti program ini, santri tidak boleh mengikuti sekolah formal maupun non formal, dan kegiatan mereka difokuskan sepenuhnya pada menghafal Al-Qur'an. Meskipun program Tahfidzul Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan terbilang singkat, hanya selama tiga tahun (kelas X-

XII), antusiasme dari orang tua siswa dan masyarakat sangatlah tinggi. Hal ini dikarenakan mereka telah menyaksikan dampak positif yang ditimbulkan program ini bagi para siswanya. Dengan rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an, para siswa menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih baik, berkarakter, sopan santun, dan memiliki jiwa yang damai.

Perubahan positif ini menjadi bukti nyata bahwa program Tahfidzul Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan membawa manfaat yang signifikan bagi para siswanya. Antusiasme dari berbagai pihak terhadap program ini menunjukkan bahwa program ini dinilai berhasil dalam mencapai tujuannya, yaitu mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan isi pasal 31 ayat (3) UUD 1945 (amandemen) yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta Akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang di atur UU.dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dijelaskan juga agar pendidikan nasional dapat menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Dalam menghafal Al-Qur'an, idealnya seorang siswa harus menguasai ilmu tajwid, mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih sehingga akan memudahkan proses menghafalnya. Namun berdasarkan hasil observasi tidak semua siswa yang di terima menjadi Siswa SMA Muhammadiyah Pacitan mempunyai kemampuan untuk membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar serta menguasai ilmu tadjiwid dengan benar, latar Pendidikannya pun berbeda-beda. Sebagian besar dari peserta didik berasal dari sekolah yang tidak berbasis agama, sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Lembaga untuk mencetak peserta didiknya menjadi seorang yang hafidz dengan ilmu baca Al-Qur'an yang benar.

Ada beberapa review literature yang digunakan peneliti sebagai acuan dalam Menyusun artikel ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Fadhila, (2023) mengemukakan bahwa dalam penerapan metode tasmi' di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi melalui beberapa tahapan yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. ini Perencanaannya siswa lulus dengan target yang sudah ditetapkan oleh sekolah yaitu, hafal juz 30, 1, dan 2. Untuk pelaksanaannya selain menghafal setiap 5 pojok halaman siswa juga diberikan materi tentang tahsin. Sedangkan untuk evaluasinya dilaksanakan setiap hari, tengah semester maupun semester dengan cara lisan maupun tulisan.

Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh Anwar & Muhammad, (2023) yang mengemukakan bahwa program pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi ini di sesuaikan dengan tingkatan jenjang sekolahnya. Untuk SMP/MTs di targetkan hafal 10 Juz, sedangkan untuk SLTA/MA 20 Juz. Pelaksanaan Program dilaksanakan di 3 waktu yaitu sesudah magrib, sesudah isya' dan sesudah subuh. Evaluasi yang digunakan ada tes sumatif dan formatif).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti lebih mendalam tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan. Meskipun memiliki kesamaan judul dengan peneliti terdahulu namun obyek penelitiannya berbeda dan tentunya hasil penelitiannya pun juga akan berbeda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan adalah metode penelitian kualitatif yang melibatkan peneliti untuk mendatangi langsung lokasi penelitian, baik itu tempat maupun lembaga, untuk menggali informasi dan mempelajari permasalahan yang diteliti secara intensif. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang komprehensif dan mendalam (Luthfi & Wiza, 2022). Pada penelitian ini peneliti juga menerapkan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga metode; yang pertama observasi yaitu, suatu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala – gejala yang diteliti. (Narbuko & Achmadi, 2016). Kedua Wawancara, menurut Sugiyono, (2013), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara pewawancara dan informan. Dan yang ketiga dokumentasi, menurut Fachruddin, (2008), dokumentasi merupakan sekumpulan informasi yang direkam dalam berbagai bentuk, seperti tulisan, gambar, foto, dan film, yang dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan. Obyek penelitiannya adalah SMA Muhammadiyah Pacitan. Penelitian ini mencoba menjelaskan penerapan Program tahfidz Al Qur'an di SMU Muhammadiyah Pacitan. Penelitian dilakukan sejak tanggal 01 maret 2024. Sedangkan Yang menjadi sumber data pokok(subyek) dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka kurikulum, guru Tahfidz dan siswa mulai dari kelas X, XI dan XII.

Sedangkan yang menjadi data pendukung adalah segala data tertulis yang berhubungan dengan tema yang bersangkutan baik berbentuk buku, maupun jurnal, juga dilakukan penulis. Setelah semua data terkumpul maka penggunaan teknik analisa data. Teknik Analisis Data merupakan cara untuk mengumpulkan dan menata informasi yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumen. Data tersebut dikategorikan, diuraikan, difilter, dan dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang jelas dan mudah dipahami oleh individu maupun kelompok. Adapun teknis analisis data dapat dilakukan melalui kondensi data. Menurut Majid, (2017), kondensi data yaitu kegiatan merangkum, memilih, atau menyederhanakan data mendekati keseluruhan bagian dari catatan -catatan yang didapatkan. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dengan menuliskan uraian secara singkat yang bersifat naratif, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Program Tahfidz di SMA Muhammadiyah Pacitan

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum SMA Muhammadiyah Pacitan Bapak Arif Sulistiyono, S.Pd ia menyampaikan bahwa:

*“Dilembaga ini implementasi program tahfidz dilakukan secara intensif baik di lingkungan sekolah maupun di asrama. Dan dalam penerapannya siswa diharuskan hafal minimal 3 juz, dimulai dari juz terakhir dalam Al-Qur'an selama menempuh pendidikan di Sekolah ini. Setiap paginya sebelum KBM di mulai, Pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok berdasarkan tingkatan kelas dan setiap kelompok diampu satu Pendamping”*

Selain itu ia juga menyampaikan bahwa:

*“Implementasi program tahfidz ini berawal dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah sholat duhur. Program ini sudah dimulai tahun 2021 yang lalu. Sebelum Tahun 2021 di SMA Muhammadiyah Pacitan sudah ada program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an bagi siswa, akan tetapi program yang dijalankan semata mata hanya digunakan sebagai penunjang proses KBM mata pelajaran PAI. Yang kemudian program tersebut akan di alihkan menjadi program unggulan di SMA Muhammadiyah Pacitan”*

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama guru pendamping Tahfidz sekaligus sebagai penanggung jawab program tahfidz, Ustadz Moh. Asyysadul Juhdi Al Mubarak, S.Pd menyatakan bahwa:

*“Untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada Lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah yang dalam perjalanan karirnya hampir kehabisan ke eksistennya di dunia Pendidikan, maka perlu terobosan terobosan baru untuk mengangkat nama baik sekolah. Dari hal tersebut maka mulai tahun 2021 di putuskan untuk menjalankan program yang sudah di rencanakan namun belum terlaksana di tahun sebelumnya yaitu Program Tahfidzul Qur'an. Harapannya dengan memuliakan Al-Qur'an Allah akan memulikan sekolah ini. Selain itu dengan adanya program ini juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik yang akan melanjutkan pendidikannya ke SMA Muhammadiyah Pacitan. Karena SMA Muhammadiyah pacitan satu-satunya Lembaga pendidikan umum Swasta yang mempunyai program tahfidz Al-qur'an, yang bisa di jadikan prioritas bagi para orang tua yang ingin meyekolahkan anak-anaknya di Lembaga pendidikan yang bisa membantu menambah dan memperbaiki hafalan Al-Qur'annya. Maka program yang semula hanya sebagai penunjang mata pelajaran PAI ini dirubah dan ditata kembali sedemikian rupa sehingga menjadi Program Tahfidz Al-Qur'an yang pada akhirnya menjadi program unggulan di SMA Muhammadiyah Pacitan”*.

Beliau juga menyampaikan bahwa target program ini adalah 1 tahun 1 juz, jadi selama menempuh pendidikan di SMU Muhammadiyah ini diharapkan peserta didik dapat menyelesaikan hafalannya sebanyak 3 juz, dimulai dari juz 30, 29 dan 28. Untuk mencapai target tersebut, maka program ini di laksanakan setiap pagi disekolah dan dimulai 1 (satu) jam sebelum Kegiatan belajar mengajar, yakni mulai pukul 07. 00 – 08. 00. Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan peserta didik, SMA Muhammadiyah Pacitan bekerjasama dengan Yayasan Sahabat Qur'an El-Yamin. Yayasan ini merupakan Yayasan yang memfasilitasi asrama bagi peserta didik SMA Muhammadiyah. Dengan kerjasama ini, peserta didik dapat menyelesaikan target hafalan dengan cepat bahkan melebihi target yang di programkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang tingkat hafalannya mencapai 5 juz dalam 2 tahun.

Seorang menghafal tidak hanya sekedar mampu menghafal kemudian hilang tanpa jejak. Seorang menghafal dapat dikatakan memiliki kualitas hafalan yang baik selain dapat mencapai indikator yang telah di tentukan antar lain: kelancaran, tajwid, dan fasohah, namun juga harus mampu menjaga hafalannya sampai akhir hayatnya. Kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik ditandai dengan kelancaran dalam menghafalkan ayat-ayatnya tanpa perlu melihat mushaf. Fashohah, yang berarti melafalkan sesuatu dengan tepat dan jelas, dalam konteks menghafal Al-Qur'an, terkait dengan aturan memulai dan menghentikan bacaan, pelafalan huruf, harakat, ayat, dan kalimat. Sedangkan tajwid adalah ilmu yang mempelajari

aturan membaca Al-Qur'an dengan tepat, termasuk panjang pendeknya harakat (Karimah & Ridlwan, 2021).

Maka untuk mencapai indikator tersebut, kegiatan ini dibagi menjadi 2 kategori. Pembagian kategori tidak berdasarkan tingkatan kelas akan tetapi berdasarkan tingkatan kemampuan dalam membaca Alqur'an di setiap kelasnya. Kategori yang pertama yaitu untuk peserta didik yang belum mempunyai kemampuan membaca Al Qur'an dengan lancar. Untuk peserta didik dengan kategori ini, maka metode yang diterapkan adalah metode talqin. Metode talqin yang diterapkan untuk peserta didik kategori ini dilakukan dengan cara, pendamping membacakan iqro' berulang-ulang kemudian peserta didik mengulangnya sampai hafal. Pendampingan iqro dimulai dari iqro' jilid 1 sampai dengan iqro' jilid 6. Metode talqin ini di terapkan pada awal tahun pelajaran bagi peserta didik baru.

Kategori yang kedua yaitu untuk peserta didik dengan kemampuan membaca Al Qur'an secara lancar namun belum baik dan benar. Untuk peserta didik dengan kategori ini maka metode yang diterapkan adalah metode tahsin. Metode tahsin yang diimplementasikan untuk peserta didik dengan kategori ini adalah dengan cara, peserta didik menyetorkan hasil hafalannya kepada pendamping untuk kemudian di tahsin guna memperbaiki bacaannya. Jadi selain setoran hafalan peserta didik juga setoran bacaan. Jika secara tahsin peserta didik sudah benar maka tahapan selanjutnya adalah muroja'ah. Metode muroja'ah ini diterapkan guna menjaga hafalan peserta didik supaya tidak hilang.

Dalam implementasinya, kegiatan ini diawali dengan berdo'a, setelah itu didalam kelas guru pendamping memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan kategori satu yaitu talqin. Sedangkan peserta didik kategori dua melaksanakan hafalan secara mandiri sebelum disetorkan hafalannya untuk di tahsin. Pentahsinan yang dilakukan kepada peserta didik kategori dua dilakukan setelah talqin selesai. Implementasi dengan cara seperti dilakukan terhadap peserta didik kelas X pada awal tahun pelajaran. Setiap setoran hasilnya di tulis dalam buku harian tahfidz peserta didik sebagai catatan perkembangan kualitas dan kuantitas hafalannya.

Sedangkan untuk peserta didik kelas XI dan XII, implementasi program Tahfidz Al Qur'an dilakukan hanya menerapkan metode Tahsin tanpa metode talqin. Metode tahsin yaitu, suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tadjwid dan seni tilawah. Metode talqin yaitu, metode menghafal Al-Qur'an dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an kepada peserta didik dengan tartil dan tajwid yang benar, sedangkan peserta didik focus mendengarkan kemudian menirukan bacaan tersebut berulang kali sampai hafal. Bagi peserta didik yang sudah memenuhi syarat maka menuggu jadwal untuk di tasmi'. Tasmi' adalah memperdengarkan hafalannya kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kelompok.

Tasmi' dilakukan dengan cara online melalui aplikasi Youtube SMA Muhammadiyah Pacitan dan offline. Jika secara online maka, peserta didik menghafalkan hafalannya dihadapan Guru / Ustadz/Ustadzah penguji dari awal ayat hingga akhir sekali duduk dengan kaidah tadjwid yang benar yang di siarkan secara langsung melalui chanel youtube sehingga para wali dimanapun tempatnya serta masyarakat dapat menyaksikan secara langsung kegiatan tasmi' tersebut. Namun jika secara online tidak lulus maka tasmi' dapat diulang kembali secara offline yaitu peserta tasmi' akan di jadwal ulang hafalannya namun tidak di



siarkan secara langsung di media social, sedangkan kegiatannya berlangsung di ruang tasmi' dan hanya dapat di saksikan atau dilihat oleh para Ustadz/ustadzah serta peserta didik yang hadir di ruang tersebut. Namun sambil menunggu jadwal maka peserta didik dapat mempersiapkan kembali hafalannya dengan sering muraja'ah setiap harinya baik secara mandiri maupun bersama guru pendamping tahfidz kelasnya masing – masing. Muraja'ah merupakan aktivitas penjagaan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan para santri atau siswa dengan cara mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan. Proses ini dilakukan secara mandiri.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Berdasarkan hasil penelitian, melalui wawancara dengan guru pembimbing tahfidz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah Pacitan, Ustadz Moh. Asyadul Juhdi Al Mubarak, S. Pd menyatakan bahwa:

*“untuk evaluasi dilakukan secara bertahap mulai dari tes harian perayat maupun persurat kemudian dilanjutkan tes per 1 juz dan yang terkahir adalah tes setiap akhir semester, yang kemudian hasilnya akan di jadikan dasar dalam penulisan raport tahfidz”.*

Pencapaian program ini belum maksimal hal ini di buktikan dengan dari jumlah peserta didik yang ada, baru kurang lebih 50% dari jumlah peserta didik yang lulus sesuai target pertahunnya. Hal ini di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor internal maupun eksternal baik sebagai pendukung maupun sebagai penghambat kegiatan.

Agar Program Tahfidz ini berjalan sesuai dengan rencana dan proses pembelajarannya berjalan dengan lancar maka Lembaga Pendidikan dan peserta didik harus mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program tahfidz ini. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perjalanan yang membutuhkan komitmen dan usaha. Maka dibutuhkan beberapa kunci penting antara lain: Pertama, niat yang kuat dan lurus menjadi pondasi utama. Kedua, menetapkan target yang jelas dan terukur. Ketiga, motivasi diri yang terus dipupuk dan dikembangkan. Keempat, karakteristik kepribadian yang mendukung, seperti tekun dan disiplin. Kelima, dukungan psikologis dari berbagai pihak, seperti orang tua, guru, pembimbing, pengasuh, dan teman, sangatlah penting.

Maka dari hasil wawancara dengan guru pendamping tahfidz di SMA Muhammadiyah menyampaikan ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dari kegiatan program Tahfidz ini antara lain: Keinginan para dewan guru SMA Muhammadiyah serta para pendamping tahfidz (Musyrif) untuk memulikan Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, dukungan dari donatur salah satunya berupa pengadaan reward bagi peserta didik yang sudah tasmi' 1 juz dan dinyatakan lulus, pemberian sertifikat tanda kelulusan bagi peserta didik yang sudah tasmi' 1 juz dan dinyatakan lulus, penghargaan di akhir tahun pelajaran bagi peserta didik yang telah menyelesaikan program tahfidz dan dinyatakan lulus dalam tasmi' dan diselenggarakannya wisuda tahfidz setiap akhir tahun pelajaran

Selain faktor pendukung tentunya ada faktor penghambat yang menyebabkan sebuah program berjalan tidak maksimal. Proses menghafal Al-Qur'an dapat terhambat oleh beberapa faktor, seperti: Kemampuan menghafal yang bervariasi: Setiap orang memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda, Keterampilan manajemen waktu yang belum optimal: Kemampuan mengatur waktu dengan baik sangat penting untuk kelancaran proses

menghafal, Kurangnya frekuensi pengulangan hafalan: Menghafal perlu diiringi dengan pengulangan yang konsisten agar hafalan tidak mudah terlupakan, Tidak adanya bimbingan dari ahlinya: Bimbingan dari guru atau mentor yang berpengalaman dapat membantu dalam mengatasi kesulitan saat menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendamping sekaligus penanggung jawab program Tahfidz di SMU Muhammadiyah Pacitan, Ustadz Moh. Asyysyadul Juhdi Al Mubarak,S. Pd menyampaikan bahwa:

*“Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam Implementasi Penerapan program ini antara lain: minimnya tenaga pendamping tahfidz, idealnya disetiap kelas ada 2 pendamping namun prakteknya hanya ada 1 pendamping, kedisiplinan pendamping, maupun peserta didik masih cukup rendah. Hal ini dibuktikan dengan terlambatnya kebadiran baik pendamping maupun peserta didik di dalam kelas tahfidz, kemampuan membaca peserta didik yang heterogen disetiap kelas dan keterbatasan waktu dalam muraja’ah, kurang disiplin dalam setoran maupun muraja’ah setiap harinya. Pengelolaan kelas yang kurang efektif yang mengakibatkan peserta didik merasa jenuh dengan model pembelajarannya.”*

Berdasarkan hasil penelitian pada hari rabu tanggal 14 Maret 2024, maka metode - metode yang di terapkan di SMA Muhammadiyah ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan capaian hafalan peserta didik di setiap harinya. Dengan melihat buku catatan hafalan atau Mutabaah peserta didik, peneliti menemukan ada perubahan atau kenaikan hafalan peserta didik dari awal masuk menjadi peserta didik SMA Muhammadiyah Pacitan hingga sampai pada semester pertama. Berikut ini peneliti lampirkan tabel capaian hafalan peserta didik kelas X SMA Muhamamdiyah Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024, berdasarkan tartib Mushafi dan hafalan dimulai dari surat Al-fatihah dilanjut juz 30,29, dan 28.

**Tabel 1. Capaian Hafalan Peserta Didik Kelas X SMA Muhammadiyah Semester 1 Tahun Ajaran 2023/2024**

No	Nama	Pencapaian		Ket
		Awal Masuk (Agustus 2023)	Akhir Semester 1 (Januari 2024)	
1.	Nur Azizah	1 surat (Qs.Al-Fatihah)	34 Surat	Qs.Al-Fatihah; Juz 30 mulai dari Qs. An-Naas sampai dengan Qs. Abasya
2.	Ria Resti Dwi A.	Belum mempunyai hafalan surat	18 Surat	Qs.Al-Fatihah, lanjut juz 30 mulai dari Qs.An-Naas sampai dengan Qs. Al-Bayyinah
3.	Indah Suryaningtyas	1 surat (Qs.Al-Fatihah)	25 Surat	Qs.Al-fatihah; Juz 30 dimulai dari Qs. An-Naas sampai dengan Qs. Asy-Syams

4.	Anisa Rahmawati	1 surat (Qs.Al-Fatihah)	48 Surat	Qs.Al-Fatihah; Juz 30; Jus 29 mulai dari Qs.Al-Mursalat sampai dengan Qs.Al-Qalam
5.	Syahda Zelya	1 surat (Qs.Al-Fatihah)	29 Surat	Qs.Al-Fatihah; Juz 30 mulai dari Qs.An-Naas sampai dengan Qs.Al-A'la
6.	Miftakhul Jannah A.	1 surat (Qs.Al-Fatihah)	43 Surat	Qs.Al-fatihah; Juz 30 ; Juz 29 mulai dari Qs.Al-Mursalat sampai dengan Qs. Al-Muzzamil
7.	Imelda Putri Riyani	1 surat (Qs.Al-Fatihah)	48 Surat	Qs.Al-Fatihah; Juz 30; Juz 29 mulai dari Qs. Al-Mursalat sampai dengan Qs. Al-Qalam
8.	Meila Yusufina	6 Surat (Qs.Al-Fatihah; Juz 30 Mulai dari Qs.An-Nas sampai dengan Qs. An-Nasr)	45 Surat	Qs.Al-Fatihah; Juz 30; Juz 29 mulai dari Qs. Al-Mursalat sampai dengan Qs. Nuh
9.	Mila Nur Fatimah	1 surat (Qs.Al-Fatihah)	20 Surat	Qs.Al-Fatihah; Juz 30 Mulai dari Qs. An-Naas sampai dengan Qs. Al-‘Alaq
10.	Anisa Dwi Jayanti	6 Surat (Qs.Al-Fatihah; Juz 30 Mulai dari Qs.An-Nas sampai dengan Qs. An-Nasr)	47 Surat	Qs.Al- Fatihah; Juz 30; Juz 29 mulai dari Qs.Al-Mursalat sampai dengan Qs. Al-Haqqah

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an berbeda – beda. Bagi peserta didik yang hafalannya dimulai dari surat An-Nas berarti mereka belum memiliki hafalan sama sekali kecuali surat Al Fatihah. Dalam perkembangannya peserta didik yang memulai hafalan dari surat An Nas pun ternyata dalam evaluasi di akhir semester 1 berbeda beda dalam kemampuan menghafalkan surat pendek. Hal ini diukur dari jumlah surat pendek yang dihafal oleh masing masing siswa. Ada yang berhasil menghafal sebanyak 46 surat dan ada yang baru menghafal 18 surat.

Sedangkan mereka yang hafalannya dimulai dari surat Al Kafirun berarti mereka sudah memiliki modal awal hafalan surat pendek walaupun jumlah hafalannya baru 6 surat. Dalam perkembangannya bagi mereka yang sudah memiliki modal hafalan bisa melanjutkan hafalan surat selanjutnya dengan syarat hafalan pertamanya sudah sesuai dengan kaidah tajwid. Walaupun baru sedikit hafalannya, ternyata cukup membantu mereka dalam mencapai target hafalan Al-Qur'annya. Hal ini dapat dilihat dari tabel diatas dimana ada 2 peserta didik

yang awal masuk memulai hafalan dari surat Al Kafirun, diakhir semester 1 sudah mampu menghafal sebanyak 45 surat dan 47 surat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMA Muhammadiyah Pacitan bernama Anisa Dwi Jayanti. Ia menyampaikan bahwa:

*“Ada diantara 10 peserta didik tersebut 5 diantaranya yang memiliki hafalan diatas 40 surat selain mengikuti program tahfidz disekolah mereka juga mengikuti program tahfidz yang diselenggarakan oleh pemilik asrama yakni Yayasan Sahabat Qur’an El-Yamin, sebagai jam tambahan mereka untuk menambah hafalan sekaligus memperbaiki kualitas hafalannya.”*

Diantara 5 peserta didik yang tidak tinggal di Asrama, ada satu peserta didik yang ternyata baru memulai hafalannya dari surat Al Fatihah. Setelah dilakukan pendampingan, ternyata siswa yang saat ini sudah berusia 16 tahun ini belum hafal bacaan Sholat. Disinilah keunikan program tahfidz Al Qur’an yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah ini, selain membimbing peserta didik untuk hafal Al-Qur’an 3 Juz dengan baik dan benar juga memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang belum mampu menguasai bacaan sholat karena sholat merupakan ibadah yang utama yang harus bisa dilakukan oleh seorang muslim. sholat juga disebut sebagai tiang agama. Ibadah ini lah yang dihisab pertama kali kelak dihari kiamat dan merupakan pembeda antara umat Islam dengan umat agama lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Program Tahfidz Al Qur’an di SMU Muhammadiyah Pacitan dilaksanakan secara berkelompok berdasarkan kemampuan disetiap kelasnya, dengan satu guru pendamping. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi yaitu metode Talqin, dan Tahsin. Dalam pelaksanaan setiap harinya berdasarkan dari kemampuan awal peserta didik. Materi pembelajarannya dimulai dari Juz 30, 28, dan 29.

Perencanaan program dilaksanakan setiap hari jam sekolah 1 jam sebelum KBM di mulai yaitu pukul 07.00 – 08.00, dengan program 1 tahun hafal 1 Juz lulus sekolah SMA Muhammadiyah pacitan hafal 3 Juz. Selain di sekolah untuk mendukung program tersebut Lembaga Pendidikan bekerja sama dengan Yayasan Sahabat Al-Qur’an El-Yamin penyedia asrama, sehingga peserta didik yang tinggal di asrama di akhir tahunnya mampu menyelesaikan program melebihi target dari sekolah.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dari program tahfidz Al-qur’an ini di selenggarakan evaluasi harian, semester dan akhir tahun. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan metode murojaah setiap harinya di hadapan guru pendampingnya dikelas dan Tasmi’ per Juz di laksanakan sekali duduk secara online maupun offline bagi peserta didik yang sudah siap. Di setiap akhir semester disampaikan Raport tahfidz kepada orang tua.

Hasil dari pelaksanaan program ini belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: minimnya jumlah guru pendamping tahfid di kelas, kurangnya kedisiplinan kehadiran peserta didik dan guru pendamping di kelas, model pengelolaan kelas tahfidz kurang efektif, kurangnya motivasi dari orang tua terhadap anak – anaknya ketika berada di rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfatoni,S. (2010). *Teknik Menghafal Al-Qur'an Secara Cepat*. Jakarta: Mutiara Aksara.
- Amir, S et al, (2021). *Problematika Pembelajaran Tahfidz di Pondok Pesantren*. Jurnal At-Tadbir, 31 (2).109
- Anwar, F.S, (2021). *Implementasi Program Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin Ii Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran*, Jurnal Islamic Education Manajemen, 6 (1). 25-36
- Anwar,S & Muhammad,I., (2023). Implementasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Syech Ahmad Chatib Al-Minangkabawi. Jurnal kajian penelitian Pendidikan dan kebudayaan,1(3).159-167.
- Aquami, (2017). *Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniyah 8 Palembang*. JIP: Jurnal Ilmiah PGMI,3(1).
- Arifin, B & Setiawati, (2021). *Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 5 (2).4886-4894.
- Fachruddin, A. (2008). *Ensiklopedia Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Fadhila, A.R. (2023). *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an dengan Menggunakan Metode Tasmî' di SMP Islam Al-Isblab Bukittinggi*. Journal on Education,5(03).6758-6767.
- Hartono, S et.al, (2024). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Santri Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining*. Jurnal esensi Pendidikan inspiratif,, 6 (1).178-179.
- Hidayah, N. (2016). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan*. Ta'allum, 4(01). 66-68.
- Hitami, M. (2012). *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Karimah, S. et.al., (2021). *Impelementasi Metode Takrir dan Tasmî'dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pesantren al Itqon Jogorto*. Edureligia, 05(01).138-139.
- Luthfi, A & Wiza, R (2022). *Implementasi Metode Talqin Dalam Program Tahfidz Alquran Di Sekolah Menengah Pertama 31 Padang*. Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 4 (4).609-620.
- Majid, A. (2017). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Penerbit Aksara timur.
- Mashuri,I.et.al., (2022). *Implementasi metode tiktzar dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa para program tahfidzul Qur'an siswa kelas IX MTs Darul, Amien jajag gambiran banyuwangi*. Tarbiyatuna, 6(1).
- Mulyani,D.et al. (2018). *Al-Qur'an Literacy or Early Childhood with Storytelling Techniques*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2).
- Narbuko, C.et.al., (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Z, (2019). *Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam Dalam Konsep Al-Qur'an*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9 (2).
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surur, A. M. et al., (2018). *Upaya menanamkan nilai religius siswa di MAN Kediri 1 Kota Kediri Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Kediri.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>